BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara professional. Oleh kerena itu, diperlukan adanya supervisi oleh kepala sekolah untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. [1]

Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pemebelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Agar mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut mendapat pengawasan baik dari pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Pengawas proses pembelajaran adalah salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mutu pengajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Mutu guru dalam mengajar pada hakekatnya merupakan interaksi dari

---

1 Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang datang dari dalam dan dari luar guru. Faktor dari dalam anatar lain kesehatan, potensi dan kesadaran diri, bakat, sikap dan kepribadian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain factor kepemimpinan kepala sekolah, peserta didik, dan sarana prasaranan. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional.[2]

Selanjutnya, tugas dan fungsi guru sebagai tenaga professional menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa "Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".[3]

Namun kenyataannya sampai saat ini mutu pengajaran belum seperti yang diharapkan, permasalahan-permasalahan tersebut menurut Nayla Isykarima Putri salah satu siswa MTs Negeri 1 Kota Serang menyebutkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh beberapa guru belum menarik dan cenderung membosankan.[4] Menurut Vera, pengajaran yang dilakukan oleh beberapa guru masih menggunakan metode *Teacher Center* artinya semua materi pembelajaran disajikan oleh guru jadi siswa cenderung pasif. [5]

---

2 Anggriati Ledu Ngaba, dkk, "Pengendalian dan Penjaminan Mutu Pengajaran melalui Supervisi Klinis". SatyaWidya. Vol. 33 No. 1, 2017, 3.

3 Undang-Undang Sisdiknas, UU No, 20 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003).

4 Wawancara dengan salah satu siswa MTs Negeri 1 Kota Sertang pada hari Senin, 29 Oktober 2018.

5 Wawancara dengan salah satu mahasiswa PPLK UNTIRTA pada hari Senin, 29 Oktober 2018.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian dan pengawasan terhadap tenaga pendidikan khususnya guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan professional guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efesien dan lebih dikenal dengan supervisi klinis. [6]

Adapun kegiatan supervisi klinis kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kota Serang sudah berjalan dengan semestinya, sebagaimana yang diutarakan oleh A. Rifa'i kepala sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang "kegiatan supervise sudah dilaksanakan dengan semestinya, pelaksanaan supervise dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun. Kegiatan ini diawali dengan menilai Rencana Pelaksanaan Pebelajaran (RPP) yang dibuat guru, mensupervisi langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas dan mensupervisi pelaksanaan penilaian pembelajaran. Adapun dalam mutu pengajaran tidak terdapat permasalahan secara signifikan sebab dalam pemilihan guru terpavorit sesuai dengan selera masing-masing siswa".[7]

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah terdapat penaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap mutu pengajaran guru di MTs Negeri 1 Kota Serang. Dengan demikian penulis membuat sebuah karya tulis yang berjudul **"Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Mutu Pengajaran Guru MTs Negeri 1 Kota Serang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalah sebagai berikut:

---

6 Eneng Muslihah, Kinerja Kepala Sekolah, (Jakarta: Haja Mandiri. 2016), 4.

7 Wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang pada hari Senin, 22 Oktober 2018.

1. Pengajaran yang dilakukan oleh beberapa guru kurang menarik dan cenderung membosankan.
2. Pengajaran yang dilakukan oleh beberapa guru masih menggunakan metode *Teacher Center* artinya semua materi pembelajaran disajikan oleh guru jadi siswa cenderungp asif.
3. Supervisi dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun.

C. Batasan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup permasalahannya agar tidak terjadi perluasan pembahasan dan tidak timbul kesimpangsiuran dalam pemahaman, adapun objek pengkajian yang akan dituangkan dalam skripsi ini dibatasi hanya membahas Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Mutu Pengajaran Guru di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Supervisi klinis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk memberikan bantuan yang bersifat profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dalam mengatasi masalah yang dihadapai dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan yang intensif yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

Adapun dimensi dan indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Konferensi Awal *(pre-conference),* dengan indikator: a) supervisor memberi *report* kepada guru, b) bersama dengan guru, supervisor membicarakan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, c) supervisor bersama-sama dengan guru menentukan jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan, dan d) supervisor dengan guru mengembangkan instrumen yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengobservasi praktik mengajar yang dilakukan guru. 2) Observasi, dengan indikator: a) supervisor bersama dengan guru memasuki ruangan kelas di mana kegiatan pembelajaran akan dilakukan, b) guru menginformasikan kepada peserta didik maksud keberadaan supervisor di ruangan tersebut, c) guru mulai melakukan proses pembelajaran sementara supervisor melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati, dan d) supervisor dan guru bersama meninggalkan ruangan saat kegiatan pembelajaran telah selesai. 3) Pertemuan Akhir *(post-conference),* dengan indikator: a) supervisi menyampaikan apresiasi dan penguatan kepada guru yang telah selesai mengajar, b) bersama dengan guru, supervisor mulai membahas hasil observasi dibandingkan dengan rencana yang telah disusun, c) supervisor meminta tanggapan guru atas hasil observasi yang telah dilakukannya, dan d) membuat kesimpulan bersama atas kemajuan kemampuan guru setelah melakukan supervisi klinis.

Mutu pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Adapun dimensi dan indikatornya sebagai berikut: 1)

Program mengajar dengan indikator membuat persiapan mengajar dan membuat peta siswa; 2) Pelaksanaan KMB dengan indikator membuka pelajaran dan menutup pelajaran; 3) Penilian pendidikan dengan indikator membuat soal evaluasi dan tindak lanjut evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Seberapa Besar Tingkat Ketercapian Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di MTsNegeri 1 Kota Serang?
2. Seberapa Besar Tingkat Ketercapaian Mutu Pengajaran Guru di MTs Negeri 1 Kota Serang?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Mutu Pengajaran Guru di MTs Negeri 1 Kota Serang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Tingkat Ketercapian Pelaksanan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di MTs Negeri 1 Kota Serang.
2. Mendeskripsikan Tingkat Ketercapaian Mutu Pengajaran Guru di MTs Negeri 1 Kota Serang.

3. Menganalisis Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Mutu Pengajaran Guru di MTs Negeri 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap mutu pengajaran guru di MTs Negeri 1 Kota Serang, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian tentang pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap mutu pengajaran guru di MTs Negeri 1 Kota Seang.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kota Serang dalam meningkatkan supervisi klinis sehingga mampu mengoptimalkan mutu pengajaran guru, serta merefleksikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya peingkatan mutu pengajaran guru.

Untuk Peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu gambaran kecil (miniature) dari pembahasan skripsi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini. Dalam sistematika ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri atas: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sempel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri atas: deskripsi data, persyaratan analisis, pengajuan hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri atas simpulan dan saran.